

Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran

Tema Menutup Aurat untuk Siswa Usia Dasar (MI/SD)

Nailul Muna¹, Nur Mahmudah², Mukminah Muhammad³, Asniyah Nailasariy⁴

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Prov. Daerah
Istimewa Yogyakarta, Indonesia*

* email: 22104010004@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This research discusses digital audio-visual learning media based on learning videos on PAI subjects on the theme of covering the aurat. This research aims to provide a good understanding to elementary age students regarding how to dress covering the aurat by developing interesting and innovative learning media. The method used in this research is the research and development (R&D) research method with the ADDIE approach (Analysis, Design, Development, Implementation, and evaluation). The data collection technique in this study used a questionnaire or questionnaire assessment instrument addressed to media experts and material experts. The final result of this research is a learning video product with the theme of covering the aurat for grade 4 SD which can later help teachers in the learning process. The results of this study indicate that: 1) the results of material experts get a percentage of 93.6% in the very good category. 2) The learning media validation test received a percentage of 90.5% in the very good category. 3) The small group trial got a percentage of 90% which showed that the media was feasible to use for elementary age.

Key word: *Learning Media, Audio, Visual, Covering the Aurat*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai media pembelajaran audio visual digital berbasis video pembelajaran pada mata pelajaran PAI tema menutup aurat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik usia dasar terkait cara berpakaian yang menutup aurat dengan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *research and development* (R&D) dengan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and evaluation*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument penilaian kuesioner atau angket yang ditujukan kepada ahli media dan ahli materi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah produk video pembelajaran dengan tema menutup aurat untuk kelas 4 SD yang nantinya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil ahli materi mendapatkan persentase 93,6% pada kategori sangat baik. 2) Uji validasi media pembelajaran mendapat persentase sebesar 90,5% pada kategori sangat baik. 3) Uji coba kelompok kecil mendapat persentase sebesar 90% yang menunjukkan bahwa media layak digunakan untuk usia dasar

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Audio, Visual, Menutup Aurat*

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dengan tujuan

dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi anak sejak dini sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan adalah salah satu aspek penting

dalam memajukan peradaban bangsa dengan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan yang dimulai sejak awal akan memudahkan negara dalam mendapatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pembangunan bangsa. (Elvi Rahmi, 2022) Setiap individu tentu memiliki potensi yang berbeda-beda, namun potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu kemampuan yang dapat melampaui potensi itu sendiri. Pendidikan adalah jembatan untuk meraih kesuksesan di masa depan. Meskipun kesuksesan tidak hanya dilihat dari aspek pendidikan saja, tetapi melalui pendidikan itulah individu dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya.

Pendidikan tidak hanya berpusat pada pendidik saja, melainkan perlu adanya partisipasi aktif dari peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran yang interaktif akan dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pendidikan dalam KBBI merupakan suatu proses perubahan sikap maupun tindakan seseorang melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Perubahan dan perkembangan adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dunia terus mengalami perkembangan tanpa peduli kesiapan dari setiap masyarakat untuk menghadapinya. Oleh karena itu, pendidikan perlu responsif terhadap perubahan agar tetap relevan dengan kondisi dan kebutuhan zaman. Kualitas sumber daya manusia tentu dilihat dari seberapa kompeten dirinya dalam

menggunakan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki dengan baik. Kualitas pendidikan seorang individu tidak terlepas dari bagaimana pemahamannya terhadap materi pembelajaran. Seberapa tinggi pemahaman individu tentang materi pembelajaran sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Komponen-komponen penting dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan sedemikian rupa demi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat tujuh komponen pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, sarana pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam mendukung pemahaman peserta didik yaitu melalui media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik. (Wardani dkk., 2024)

Pada era digital saat ini dimana setiap aspek kehidupan berbasis teknologi, menuntut adanya perubahan termasuk juga dalam bidang pendidikan. Pendidikan berfokus pada ilmu-ilmu pengetahuan dan pengembangan kepribadian yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ilmu pengetahuan perlu disampaikan semenarik mungkin dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kebutuhan akan pentingnya cara penyampaian materi mengakibatkan perlu adanya pengembangan dalam hal media pembelajaran sebagai alat untuk

menyampaikan ilmu pengetahuan. Media pembelajaran yang dirancang menarik dan kreatif akan mampu memberikan dampak positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan pula, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk konsentrasi selama proses pembelajaran dan terciptalah pemahaman materi yang baik. (Elvi Rahmi, 2022)

Pendidikan abad 21 bersifat konstruktional serta memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Pendidikan abad 21 berpusat pada peserta didik dan menuntut adanya perkembangan keterampilan dalam hal *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Oleh karena itu, kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sangat diperlukan di era digital saat ini. Setiap individu perlu menyadari pentingnya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (Rahmawati dkk., 2021)

Media pembelajaran menurut beberapa ahli terbagi menjadi beberapa kategori yaitu, media pembelajaran visual, audio, dan audiovisual. Media pembelajaran visual lebih mengedepankan indera penglihatan yang berfokus pada gambar atau desain yang menarik dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Jenis media pembelajaran berikutnya yaitu audio yang mengedepankan penggunaan suara atau indera pendengaran. Selanjutnya yaitu media pembelajaran audiovisual. Media pembelajaran ini adalah

gabungan dari media pembelajaran audio dan visual yang berarti suara dan gambar.

Media pembelajaran audiovisual adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik dalam bentuk audio dan visual. (AR, 2022) Bentuk penyajian media audiovisual dapat berupa video, film atau lainnya yang menampilkan suara dan gambar. Penggunaan media pembelajaran audiovisual dinilai lebih efektif karena menggunakan dua jenis media sekaligus. Penggabungan ini dinilai dapat meminimalisir perbedaan gaya belajar peserta didik dan dapat menarik minat peserta didik terkait materi yang disampaikan.

Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat memberikan pemahaman yang lebih baik pada setiap pembelajaran termasuk dalam pembelajaran PAI. Selain itu, media pembelajaran audiovisual juga dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. Pembelajaran PAI yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik apabila disampaikan dengan baik dan jelas dapat mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pada abad 21 mengedepankan pendidikan moral sebagai suatu kebutuhan yang harus terpenuhi, sehingga peserta didik tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan agama berfungsi sebagai pengarah perilaku dan pembentuk karakter islami yang kokoh sejak dini. Salah satu pokok penting di era sekarang adalah cara

berpakaian yang sopan dan sesuai dengan ajaran agama.

Cara berpakaian adalah suatu bentuk penjagaan diri dari bahaya yang bisa saja terjadi dalam bermasyarakat. Cara berpakaian juga menjadi simbol identitas seseorang. Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk berpakaian dengan rapi, sopan, dan menutup aurat. Islam mengajarkan menutup aurat selain bentuk ketaatan seorang hamba terhadap ajaran agamanya juga sebagai bentuk menjaga martabat diri dan terhindar dari perbuatan jahat. Pembelajaran tentang menutup aurat perlu disampaikan sedari dini agar anak memahami dan familiar dengan cara berpakaian sesuai yang disyariatkan agama.

Cara berbusana anak-anak zaman sekarang banyak dipengaruhi oleh arus globalisasi, diperparah lagi dengan semakin majunya teknologi digital sehingga hampir setiap orang mempunyai alat elektronik yang memudahkannya dalam mendapatkan informasi terbaru dengan cepat. Informasi terbaru yang dapat diperoleh dengan cepat mendorong setiap individu untuk mengikuti setiap tren yang berlaku, termasuk tren berbusana.

Cara berpakaian haruslah sesuai dengan tren agar tidak ketinggalan zaman atau dicap sebagai orang yang kuno. Tren busana terkadang menyalahi ajaran agama, seperti pakaian yang terlalu terbuka atau ketat di beberapa tempat mengakibatkan perlunya edukasi tentang cara berpakaian yang sesuai dengan syariat agama tapi tidak ketinggalan zaman. Edukasi cara berpakaian dapat dilakukan di dalam kelas atau dilakukan di luar kelas. Edukasi yang dilakukan di dalam

kelas memerlukan metode penyampaian yang menarik sehingga pesan dari edukasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Edukasi yang dilakukan di luar kelas dapat berupa sosialisasi terhadap warga baik orang tua, remaja, maupun anak-anak dapat pula berupa acara perlombaan peragaan busana yang dilakukan di suatu daerah.

Ajaran Islam dalam mengajarkan cara berpakaian memiliki pengaruh signifikan dalam perubahan diri seseorang. Ajaran agama yang telah dipelajari akan selalu terpatir di dalam kepala seseorang meskipun terdapat perubahan-perubahan yang terjadi karena perkembangan zaman, ia akan tetap berpegang pada ajaran lama. Pendidikan dini dapat membuat seseorang memiliki suatu prinsip kuat dalam menjalani setiap lini kehidupannya. Itulah mengapa pendidikan di usia dini sangatlah penting. Setiap agama tentu memiliki peraturannya masing-masing dalam hal cara berpakaian, akan tetapi hal itu bertujuan untuk kebaikan seluruh umatnya.

Cara berpakaian merupakan bagian dari adab manusia karena ia menggambarkan nilai keindahan dan kehormatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pemakainya. (Athala & Rahmawati, 2023) Etika berpakaian menurut Islam sendiri yaitu pakaian yang dapat menutup aurat. Selain itu, Islam yang memerintahkan umatnya untuk berpakaian yang bersih, baik, dan rapi. Agama Islam sejak awal telah memperhatikan perkembangan mode pakaian, sehingga memberikan prinsip-prinsip hukum dan aturan secara detail terkait cara berpakaian yang benar.

Penerapan cara berpakaian yang baik dan sopan serta sesuai dengan ajaran agama tentu memiliki beberapa tantangan di dalamnya. Begitu pula tantangan dalam hal penyampaian materi atau ajakan untuk berpakaian yang baik dan sopan serta sesuai dengan ajaran agama. Pada tahapan usia dasar, anak-anak mulai memahami konsep-konsep yang ada pada lingkungan sekitarnya. Mengajarkan anak tentang menutup aurat memerlukan pendekatan yang tepat. Beberapa tantangan dapat berasal dari kesiapan guru dalam membimbingnya, lingkungan tempat tinggalnya, maupun lingkungan sekolahnya. Pembahasan mengenai menutup aurat, sering kali dikaitkan dengan norma budaya dalam hal kesopanan. Norma budaya pada setiap daerah memiliki konsepnya masing-masing, sehingga anak-anak cenderung mengalami kebingungan dengan konsep menutup aurat yang benar.

Lingkungan tempat tinggal anak mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Keluarga memiliki peran yang besar dalam hal membimbing anak-anaknya untuk memiliki pengetahuan terkait cara berpakaian yang baik dan sopan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama tempat belajar anak, sehingga orang tua perlu berpartisipasi aktif dalam hal pengetahuan anak. Perkembangan zaman tentu membawa suatu perubahan termasuk dalam hal pakaian dapat disebarkan cepat melalui internet. Mudahnya aksesibilitas anak untuk mengetahui informasi terbaru dengan cepat melalui teknologi, memerlukan suatu bimbingan dan arahan dari lingkungan

terdekatnya yaitu keluarga. Bimbingan dan arahan tersebut dapat berupa pengetahuan dasar tentang ajaran-ajaran agama agar anak terbiasa dengan ketentuan yang ada di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik usia dasar terkait cara berpakaian yang menutup aurat dengan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Pengembangan media ini diharapkan dapat mendorong minat peserta didik dalam pembelajaran sehingga menghasilkan pemahaman materi yang baik.

Penulis mengambil masalah terkait pengembangan media pembelajaran karena penulis berpendapat bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat memberikan proses pembelajaran yang aktif. Pembelajaran yang aktif akan cenderung meminimalisir rasa bosan peserta didik terhadap proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pemahaman materi yang baik. Perkembangan zaman yang semakin maju juga menjadi alasan penulis mengambil tema penelitian ini. Media pembelajaran merupakan aspek penting pada bidang pendidikan karena termasuk dalam komponen utama pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait pengembangan media pembelajaran yang menarik dan inovatif kepada para pembaca dan peneliti pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan akan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar menciptakan pemahaman yang baik. Pemahaman yang baik berasal dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode penelitian *research and development* (R&D). Metode penelitian *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang berfungsi untuk menguji, mengembangkan, dan menciptakan produk tertentu. (Sugiyono, 2023) Adapun produk yang dihasilkan yakni berupa video pembelajaran yang berjudul Aku Bisa Menutup Aurat. Tujuan pembuatan video pembelajaran ini yakni untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai kewajiban menutup aurat dan membiasakan anak untuk menutup aurat.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). (Sugiyono, 2023) Pengembangan dengan menggunakan model ADDIE menjadi panduan untuk mengembangkan instrument dan fasilitas strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu pembelajaran. Pengembangan model ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa media audio-visual berbasis video pembelajaran. Hasil akhir dari penelitian ini adalah produk video pembelajaran dengan tema menutup aurat untuk kelas 4 SD yang nantinya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Subjek uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi dari ahli materi

sekaligus menjadi ahli media yang merupakan dosen S1 program studi PAI, validasi dari teman sejawat yang merupakan mahasiswa PAI, dan tiga anak kelas 4 SD. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran audio-visual dengan materi menutup aurat kelas IV SD. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu angket dan tes hasil belajar.

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif adalah lembar validasi ahli yang digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dibuat. Adapun teknik analisis deskriptif berupa saran dan kritik hasil produk yang dibuat untuk menyempurnakannya. Hasil yang diperoleh dihitung persentasenya menggunakan rumus, sebagai berikut:

Persentase kevalidan (%)

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Hasil validitas yang telah diketahui persentasenya, kemudian dicocokkan dengan kriteria validitas pada tabel berikut.

No	Skor	Kriteria Validitas
1	5%-39%	Sangat Kurang Baik (SK)
2	40%-54%	Kurang Baik (KB)
3	55%-64%	Cukup Baik (CB)
4	65%-80%	Baik (B)
5	80%-100%	Sangat Baik (SB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa media pembelajaran audio-visual yang berbentuk video pembelajaran dengan tema menutup aurat. Produk ini dirancang dan dibuat oleh peneliti dengan tujuan dapat digunakan

sebagai alat untuk memudahkan pendidik mengajarkan peserta didik untuk menutup aurat. Produk ini diunggah di link, yang mana dalam link website tersebut terdapat video pembelajaran, *flipbook*, dan juga latihan soal untuk mengukur pemahaman anak mengenai materi menutup aurat.

Media pembelajaran ini dikembangkan menggunakan model rancangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*), yang memiliki 5 tahapan, yaitu analisis kebutuhan, rancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap implementasi karena keterbatasan waktu.

A. Analisis Tingkat Kebutuhan

Tahapan pertama yaitu tahapan analisis kebutuhan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber dan informasi untuk menghasilkan produk media pembelajaran berbasis video. Tujuan tahapan analisis kebutuhan ini yaitu menganalisis tujuan dan sasaran dari produk yang akan dikembangkan agar proses pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan efisien.(Nuryanah dkk., 2021) Selain itu, tujuan lain pada tahapan analisis kebutuhan untuk memahami apa saja kebutuhan siswa pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Contohnya, pada tema menutup aurat untuk anak usia dasar, perlu menganalisis apa saja kebutuhan dalam mengajarkan tema menutup aurat, agar media yang dikembangkan dapat membantu meningkatkan pemahaman anak mengenai tema menutup aurat.

Tahapan analisis kebutuhan dimulai dengan mengumpulkan data mengenai karakteristik anak usia dasar sebagai sasaran dari produk pengembangan. Anak usia dasar berusia sekitar 7-12 tahun. Pada usia itu, anak mulai dapat memahami konsep abstrak yang diberikan secara sederhana. Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti di era globalisasi dengan beragamnya gaya berpakaian, menutup aurat tak lagi diindahkan. Batasan antara mahram dan yang bukan mahram juga tidak lagi diperhatikan. Di beberapa daerah, pergaulan antara perempuan dan laki-laki semakin terbuka, sehingga muncul pandangan mengenai konsep mahram yang terasa ketinggalan zaman.(Mulyani & Azzahra, 2025) Perbedaan pandangan mengenai menutup aurat menjadi tantangan guru dalam menjelaskan materi tersebut. Oleh karena itu, pentingnya memilih media pembelajaran yang tepat dan menarik minat anak untuk belajar agar materi yang disampaikan dapat dipahami anak usia dasar.

Tujuan mengajarkan tema menutup aurat pada anak yaitu agar anak dapat memahami konsep menutup aurat, batasan aurat laki-laki dan perempuan, serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-harinya. Tujuan pembelajaran ini harus jelas dan spesifik untuk merancang konten video pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kemudahan dalam mengakses media pembelajaran yang dirancang, seperti dengan mengunggahnya di youtube agar anak dapat mengakses video

pembelajaran di manapun dan kapanpun. Melalui analisis kebutuhan yang menyeluruh, video pembelajaran yang akan dihasilkan tidak hanya mengedukasi anak, tetapi juga menarik, dan mudah dipahami anak. Dengan demikian, tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menutup aurat dapat tercapai dan lebih efektif.

B. Tahap Desain

Perancangan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada pemilihan materi, kompetensi, serta strategi penyampaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas 4 SD. Materi yang dipilih berasal dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan fokus pada nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang relevan untuk ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Video pembelajaran dikembangkan sepenuhnya menggunakan platform Canva, dengan desain visual dan alur cerita yang mendukung proses storytelling berbasis audiovisual. Pemilihan media ini dilakukan karena Canva memungkinkan integrasi teks, gambar, animasi, dan suara narasi dalam satu kesatuan produk digital yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Penyusunan naskah video dimulai dari identifikasi Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran, kemudian dirancang menjadi narasi yang sederhana namun bermakna, disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik kelas 4. Storyboard disusun untuk memvisualisasikan alur narasi ke dalam elemen gambar dan animasi yang ditampilkan dalam video. Cerita dalam video

bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang terhadap sesama. Desain media mempertimbangkan kebutuhan siswa visual dan auditori, serta upaya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

C. Tahap Pengembangan Produk Dan Validasi

Tahap selanjutnya, tahapan pengembangan di mana pada tahap ini peneliti membuat produk media pembelajaran sesuai perencanaan yang dibuat sebelumnya. (Rustandi & Rismayanti, 2021) Peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk membuat video pembelajaran dan aplikasi Quiziz untuk membuat latihan soal sesuai perencanaan yang telah dibuat. Pada aplikasi tersebut berisi video pembelajaran dan beberapa soal pilihan ganda mengenai tema menutup aurat. Video pembelajaran yang telah dibuat, selanjutnya akan diuji validasi produk oleh ahli media dan ahli materi.

Uji validasi produk diperoleh dari angket validasi ahli dan validasi teman sejawat. Validasi ahli materi mencakup aspek relevansi materi, bahasa, dan. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 89 dari 95 dengan persentase 93,6%. Dapat dilihat pada tabel metode penelitian dapat dikatakan media audio visual ini mendapat kategori sangat baik. Sedangkan, pada aspek media mencakup aspek rekayasa perangkat dan aspek komunikasi visual. Berdasarkan hasil validasi ahli media memperoleh skor 86 dari

95 dengan persentase 90,5% dan mendapat kategori sangat baik.

D. Implementasi

Implementasi media pembelajaran dilakukan kepada beberapa siswa kelas 4 sekolah dasar. Tahap pengujian merupakan tahapan penting untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan dari media pembelajaran yang dikembangkan. Oleh karena itu, tahap uji coba kepada peserta didik disertai dengan pengadaaan angket untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran. Hasil angket menunjukkan persentase sebesar 90% atau menunjukkan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tahap uji coba tersebut, maka menunjukkan bahwa media layak untuk diterapkan pada proses pembelajaran.

Implementasi media pembelajaran audio-visual dalam pembelajaran fikih membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep keagamaan secara lebih komprehensif. Media pembelajaran audio-visual yang dilakukan pada proses pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan perbedaan gaya belajar dan karakteristik peserta didik.

Video pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Peningkatan pemahaman ini ditandai dengan hasil dari kuis yang dibagikan setelah peserta didik memerhatikan video pembelajaran yang ditampilkan. Hasil kuis peserta didik menunjukkan persentase diatas 90% di mana hal ini berarti pemahaman peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Video pembelajaran menampilkan materi tentang menutup aurat menggunakan audio dan visualisasi yang sesuai dengam materi tersebut. Video pembelajaran juga mengutip beberapa ayat Al-Qur'an untuk mendukung keabsahan materi yang dijelaskan. Selain itu, ayat Al-Qur'an tersebut juga disertai dengan audio dari seorang qori' sehingga peserta didik dapat mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Pemanfaatan audio juga membantu peserta didik dengan gaya belajar audio atau peserta didik yang memiliki keterbatasan sehingga mereka tetap bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan rasa antusiasme yang tinggi ditandai dengan tingkat konsentrasi mereka terhadap materi yang ditampilkan. Selama proses pembelajaran, peserta didik selalu memerhatikan video pembelajaran yang sedang ditayangkan sebagai media pembelajaran. Konsentrasi peserta didik yang tetap terjaga selama proses pembelajaran membantu mereka dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual berbasis video pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif dalam membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pendidik juga terbantu karena dengan adanya video pembelajaran dapat menjadi alat bantu yang mudah digunakan dan menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik. Persentase yang didapat dari video pembelajaran tersebut adalah 90% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio-visual bertema menutup aurat efektif meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran PAI. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dasar. Media yang dikembangkan memiliki implikasi praktis, yakni mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memperluas akses belajar siswa melalui platform digital.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu hanya sampai pada tahap implementasi, belum sampai pada tahap akhir dan juga belum dilakukan uji coba dalam skala luas atau lintas sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menguji efektivitas media ini di berbagai jenjang pendidikan dan pada tema-tema keislaman lain untuk mengukur daya guna dan pengaruhnya secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, H. S. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 25–42.
- Athala, M. A., & Rahmawati, S. (2023). Pengaruh Islam Dalam Cara Berpakaian Masyarakat Modern. *Journal Islamic Education*, 1(4), 270–279.
- Elvi Rahmi. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual Di Era Digital. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(1), 37–43. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i1.103>
- Mulyani, S., & Azzahra, S. (2025). Tantangan dan Solusi Memahami Mahram di Era Modern. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 73–84.
- Nuryanah, Zakiah, L., & Fahrurrozi. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050–3060.
- Rahmawati, F., Idam, R., & Atmojo, W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279.
- Rustandi, A. & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *JURNAL FASILKOM*, 11(2), 57–60.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140.